

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

I Wayan Budiarta^{1*}, Wayan Cipta², Ni Made Suci³



^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
wayanbudi952@gmail.com^{1}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian adalah *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset*. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, (2) *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, dan (3) *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Sandi: CAR, LDR, ROA

Abstract

study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA). The research design used is causal quantitative. The subjects are the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange and the objects in this study are the capital adequacy ratio, the loan to deposit ratio and the return on assets. Data were collected by documentation recording and analyzed by multiple linear regression analysis. The results showed that (1) the capital adequacy ratio and the loan to deposit ratio simultaneously have a significant effect on return on assets, (2) the capital adequacy ratio has a positive and significant effect on return on assets, and (3) the loan to deposit ratio has a positive and significant effect to return on assets in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: CAR, LDR, ROA

Pendahuluan

Pembangunan nasional yang umumnya dalam bidang ekonomi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menunjang kesejahteraan masyarakat peran lembaga keuangan sangat berpengaruh dan mendukung dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Salah satu lembaga keuangan yang ada pada masyarakat adalah bank. Perusahaan perbankan yang ada saat ini sangat banyak, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank sangat diperlukan untuk mengetahui keberlangsungan perusahaan perbankan kedepannya. Kesehatan bank merupakan penilaian terhadap laporan keuangan bank yang mencerminkan kondisi keuangan perbankan pada periode tertentu secara keseluruhan (Ambarawati dan Abundanti, 2018). Kesehatan sebuah bank sangat jelas terlihat berdasarkan kinerja keuangannya terutama dicerminkan dari aspek profitabilitasnya. Untuk mengukur

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



kesehatan dan seberapa besar keberhasilan bank dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA).

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik dan jika ROA perusahaan rendah maka kinerja perusahaan semakin rendah (Kasmir, 2012). Dalam hal ini ROA yang positif yang disebabkan laba perusahaan dalam kondisi positif atau perusahaan mengalami keuntungan, ini menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasi, perusahaan mampu memberikan laba. Sebaliknya apabila ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan perusahaan mengalami kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi disebabkan laba perusahaan meningkat atau mengalami keuntungan yang cukup tinggi, maka dalam hal ini perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhannya. Jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Mengukur kinerja bank dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sangatlah penting terutama bagi perusahaan, selain itu juga penting bagi nasabah serta investor dalam menanamkan modalnya maupun dalam membeli sahamnya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, diantaranya capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan, biaya operasional dan pendapatan operasional, dan net interest margin (Oktiana, 2015). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio yang mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat ukur kinerja bank, dengan mengetahui CAR suatu bank maka dapat melihat kinerja bank dalam segi permodalan. Dalam hal ini aspek permodalan yang diproksikan CAR merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, serta sebagai upaya menjaga kepercayaan masyarakat. Dendawijaya (2005), menyatakan bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Batas minimal atau batas aman CAR adalah 8%. CAR diatas 8% akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sangat menguntungkan bagi bank. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi ROA bank (Suhardjono dan Kuncoro, 2002). Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA meningkat juga. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bernardin (2016) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya dengan semakin tinggi nilai CAR maka akan serta merta meningkatkannya laba yang ditunjukkan oleh ROA.

Berbagai penelitian yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA telah banyak dilakukan namun dengan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati dan Abundanti (2018) serta Zeuspita dan Yadnya (2019), menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Maria (2015), menemukan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selain itu Loan To Deposit Ratio (LDR) mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank. Faktor LDR lebih mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015). Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak bisa menyalurkan kredit, sementara dana bank yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan kerugian. Semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi pula peluang dalam memperoleh keuntungan. Pembayaran bunga yang didapat dari pembayaran kredit nasabah akan meningkatkan laba. Riyadi (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka laba perusahaan semakin meningkat, sehingga ROA juga meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Sehingga LDR diharapkan meningkat, maka ROA meningkat. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ambarawati dan Abundanti (2018) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ini berarti bahwa semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank maka ROA bank tersebut juga semakin meningkat.

Penelitian ini menggunakan variabel LDR yang dapat berpengaruh terhadap ROA karena ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Dewi, dkk (2015), menemukan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maria (2015) dan Bernardin (2016), menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Serta penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Wulandari (2019) dan Andrianto dan Sadikin (2017) menemukan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya perusahaan perbankan mengakibatkan persaingan yang ketat dengan berlomba-lomba dalam meyakinkan masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah atau investor dalam perbankan tersebut (Sunaryo, 2020). Dipilihnya sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan. Dilihat dari data 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rata-rata ROA dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 rata-rata ROA sebesar 1,62%. Pada tahun 2018 ROA sebesar 1,41% sehingga mengalami penurunan sebesar 0,21%, kemudian pada tahun 2019 ROA sebesar 0,78% sehingga ini juga mengalami penurunan sebesar 0,63%. Rata-rata CAR dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 rata-rata CAR sebesar 23,73%. Pada tahun 2018 CAR sebesar 23,23% sehingga mengalami penurunan sebesar 0,50%, dan pada tahun 2019 CAR sebesar 22,91 sehingga ini juga mengalami penurunan sebesar 0,32%. Dari tahun 2017-2019 LDR mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 rata-rata LDR sebesar 85,46%. Pada tahun 2018 sebesar 88,05% ini terjadi peningkatan sebesar 2,59%, sedangkan pada tahun 2019 LDR sebesar 87,26 ini artinya mengalami penurunan sebesar 0,79%. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana pengaruh CAR dan LDR secara simultan terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (2) Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (3) Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji (1) pengaruh simultan dari CAR dan LDR terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) pengaruh parsial dari CAR terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) pengaruh parsial dari LDR terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait masalah pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat. Desain penelitian kuantitatif kausal dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu (1) merumuskan masalah, (2) mengkaji teori, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data (5) menganalisis data, dan (6) membuat kesimpulan dan saran (Sugiono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah capital adequacy ratio (X1), loan to deposit ratio (X2) dan return on asset (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 36 perusahaan sub sektor perbankan yang telah mempublikasikan atau menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2017–2019, sehingga mendapatkan 108 data. Penggunaan data tahunan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat secara lebih detail pengaruh variabel capital adequacy ratio (X1) dan loan to deposit ratio (X2) terhadap variabel return on asset (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pencatatan dokumen. Pencatatan dokumen merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data melalui pencatatan dokumen yang dimiliki perusahaan. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang diakses dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis regresi linier berganda dimana metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (statistical package for social science) versi 23.0 for window. Sebelum ke analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukannya pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi: (1) Uji normalitas, (2) Uji multikolinieritas, (3) Uji heteroskedastisitas, dan (4) Uji autokorelasi

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2009). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau

dengan melihat histogram dari residualnya. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik histogram atau normal probability plot. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) (Ghozali, 2009). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance value dan nilai Variance Inflation Factors (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

- Jika tolerance value $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance value $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya, jika varian dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

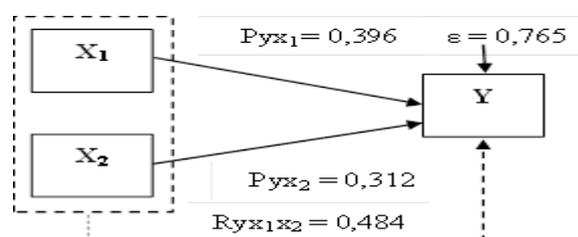
Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2009). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) (Sunyoto, 2013). Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$).
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisis regresi linier berganda pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan bantuan dari program SPSS (statistical package for social science) versi 23 for window, maka diperoleh hasil penelitian yang tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Hubungan Capital Adequacy Ratio (X1) dan Loan to Deposit Ratio (X2) Terhadap Return On Asset (Y)

Keterangan: X1 = capital adequacy ratio
X2 = loan to deposit ratio
Y = return on asset
 ε = faktor lain

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,235 yang menunjukkan bahwa variasi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) hanya mampu menjelaskan 23,5% variasi variabel Return On Asset (ROA). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi Return On Asset (ROA).

Hipotesis penelitian pertama adalah “ Ada pengaruh capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio terhadap return on asset “. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan dari program SPSS (statistical package for social science) versi 23.0 for window, maka diperoleh hasil penelitian yang tampak pada Gambar 1 diperoleh hasil $R_{yx1x2} = 0,484$ dengan p-value $0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh signifikan dari capital adequacy ratio (X1) dan loan to deposit ratio (X2) terhadap return on asset (Y), dilihat dari sumbangan pengaruh hanya sebesar 23,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 23,5% return on asset (Y) dipengaruhi oleh capital adequacy ratio (X1) dan loan to deposit ratio (X2).

Hipotesis penelitian kedua “Ada pengaruh dari capital adequacy ratio terhadap return on asset” Berdasarkan rekapitan hasil uji regresi berganda pada Gambar 1 menunjukkan hasil $P_{yx1} = 0,396$ dengan p-value $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada probabilitas 0,05, maka menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel capital adequacy ratio (X1) memiliki kontribusi terhadap return on asset (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel capital adequacy ratio (X1) mempunyai hubungan yang searah dengan return on asset (Y). Jadi dapat disimpulkan variabel capital adequacy ratio (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return on asset (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 15,7%.

Hipotesis penelitian ketiga “Ada pengaruh dari loan to deposit ratio terhadap return on asset”. Berdasarkan rekapitan hasil uji regresi berganda pada Gambar 1 menunjukkan hasil $P_{yx2} = 0,312$ dengan p-value $0,001 < 0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari loan to deposit ratio (X2) terhadap return on asset (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 9,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel loan to deposit ratio secara parsial berperan dalam meningkatkan return on asset.

Hasil uji menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) secara signifikan berperan dalam meningkatkan Return On Asset (ROA). Hal ini berarti perusahaan perbankan harus memperhatikan kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan melihat laporan keuangan tentang modal perusahaan. Apabila modal bank lebih tinggi dibandingkan dengan ATMR maka akan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Selain modal bank, dana yang diberikan kepada masyarakat (kredit) atas dana yang diterima di

tambah modal inti perusahaan. Jika bank memberikan dana pinjaman kepada nasabah dan nasabah membayar pinjaman tersebut secara lancar, maka akan memperlancar kegiatan bank dalam mengelola dana yang dihasilkan sehingga laba yang diperoleh dari masyarakat atas pinjaman yang diberikan akan meningkat setiap tahunnya. Hal ini berarti perusahaan sub sektor perbankan perlu memperhatikan CAR dan LDR untuk meningkatkan ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016), menemukan bahwa CAR dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Dalam hal ini, dengan tercukupinya modal suatu bank yang mana batas minimal CAR adalah 8%, maka diharapkan kerugian-kerugian yang dialami dapat terserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Tingginya tingkat kecukupan modal, maka kerugian yang dialami bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan semakin kecil sehingga dengan kecilnya kerugian, keuntungan yang didapat akan semakin tinggi. Semakin tingginya keuntungan, maka kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeuspita dan Yadnya (2019) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bernardin (2016) serta penelitian Ambarawati dan Abundanti (2018), menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2015), menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Dalam hal ini, tinggi rendahnya nilai LDR mencerminkan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu LDR dapat disajikan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan dalam pencapaian laba oleh bank dengan penyaluran kredit yang lancar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati dan Abundanti (2018) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2017), yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Serta Dewi, dkk (2015), menemukan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan, semakin meningkatnya LDR yang dimiliki bank dengan asumsi semakin tinggi kredit yang disalurkan maka semakin tinggi pula peluang dalam memperoleh keuntungan sehingga akan meningkatkan ROA bank..

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: hasil penelitian ini menunjukkan CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya faktor yang mempengaruhi bank dalam meningkatkan ROA yakni dapat dilihat dari rasio CAR dan LDR sebagai variabel dalam menentukan laba.. CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Artinya apabila variabel CAR meningkat maka akan meningkat pula variabel ROA. LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Artinya apabila LDR meningkat dapat dilihat dari peningkatan kredit yang di salurkan kepada pihak ketiga, maka akan meningkat pula variabel ROA.

Adapun beberapa saran bagi perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih meningkatkan ROA setiap tahunnya. Dalam upaya untuk meningkatkan ROA, perusahaan perbankan hendaknya memperhatikan CAR dan LDR.

Meningkatnya ROA dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengujian terhadap variabel lain yang mempengaruhi ROA. Adapun variabel lain yang mempengaruhi ROA adalah Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM).

Daftar Pustaka

- Ambarawati, I Gusti Ayu Dwi dan Nyoman Abundanti. 2018. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Aseet". E-jurnal Manajemenn Unud, Volume 7, Nomor 5 (hlm. 2410-2441).
- Andrianto, Toto dan Taufik Sadikin. 2017. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets (Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2012-2015)". Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA), Volume 1, Nomor 1, (hal. 51-62).
- Benardin, Deden Edwar Yokeu. 2016. "Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Assets". Ecodemica, Volume 4, Nomor 2.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Aminar Sutra. 2017. "Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim, dan Ldr terhadap Roa pada Perusahaan di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 2016". Jurnal Pundi, Volume 01, Nomor 03 (hlm. 223-236).
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra, dkk. 2015. "Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA". e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Maria, Anne. 2015. "Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA: Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011". Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Volume 4, nomor 1 (hlm. 1-19).
- Oktiana, Novia. 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Lampung.
- Riyadi, Slamet, 2006. Banking Asset dan Liability Management. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, Deni. 2020. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018”. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Volume 33, Nomor 1.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Warsa, Ni Made Inten Uthami Putri dan I Ketut Mustanda. “Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 5, Nomor 5 (hlm. 2842 – 2870).

Zeuzpita, Ayu Chintya Arie dan I Putu Yadnya. 2019. “Pengaruh CAR, NPL, DER dan LAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen*, Volume 8, Nomor 12 (hlm. 7411-7430).